

BAB II

MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT

A. Dasar- Dasar Manajemen

1. Sejarah Manajemen

Praktek manajemen hampir telah diperaktekkan dalam bisnis, rumah sakit, sekolah, universitas, pemerintahan, industri, perbankan dan aktivitas organisasi lainnya. Disadari bahwa untuk mencapai tujuan organisasi yang menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya material hanya dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dengan memfungsikan manajemen.¹ Keberadaan manajemen mengalami sejarah tersendiri hingga saat ini.

a. Perkembangan awal

Manajemen Peradaban kuno pada bagian Barat Mesopotamia dan tulisan-tulisan orang-orang Mesir Kuno sekitar tahun 1200 sebelum masehi menunjukkan sudah adanya pengetahuan serta penggunaan manajemen untuk mengelola soal-soal politik.

b. Manajemen Ilmiah (1900-1920)

Frederick Winslow Taylor (1856-1915) dianggap sebagai bapak manajemen ilmiah, seorang insinyur dan industrialis Amerika yang teori manajemennya

¹ Hasibuan, Malayu. (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara. h.19

dianggap radikal pada zamannya dalam meningkatkan produktivitas.²

c. Manajemen Modern

Henry Fayol merupakan bapak manajemen modern. Dia mengembangkan aktivitas manajerial yang mencakup : teknikal (produksi), komersial (membeli, menjual dan menukarkan), finansial (mencari modal dan memanfaatkan secara optimal), kepastian (perlindungan harta kekayaan), akunting, dan manajerial (perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengkoordinir dan mengawasi).³

2. Pengertian Manajemen

Secara terminologi, ada dua pengertian manajemen yang mengemuka yaitu manajemen sebagai seni dan manajemen sebagai proses.⁴ Menurut George R. Terry memberikan defenisi manajemen sebagai suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan pelaksanaan dari pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵

² Thoah. Miftah.(2003). Kepemimpinan Dalam Manajemen, Suatu Pendekatan Perilaku. akarta: RajaGrafindo Persada. h.23

³ Winardi. (1990). Asas-Asas Manajemen. Bandung: Mandar Madju. h.60

⁴ H. Ahmad Furqon,Lc,M.A., Manajemen Zakat, BPI Ngaliyan Semarang, Agustus 2015, h.2

⁵ Daryanto dan Abdullah,*Pengantar Ilmu Manajemen dan*

Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu: unsur manusia (*men*), barang-barang (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*) dan pasar atau (*market*). Keenam unsur ini memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.⁶

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses yang dilakukan oleh sebuah badan atau perusahaan untuk mencapai tujuan bersama dengan melakukan kegiatan atau tindakan yang akan dilakukan dengan empat fungsi utama, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan.

3. Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip prinsip manajemen harus dimiliki setiap manajer ketika mengimplementasikan tugas dan tanggungjawabnya. Karena akan mendukung kesuksesan manajer dalam meningkatkan kinerjanya. Manajer dapat

Komunikasi, (Jakarta: PrestasiPustaka Publisher, 2013), h. 2

⁶ Handoko, T.H. (2001). *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE. h.17

menghindari kesalahan-kesalahan dalam menjalankan pekerjaannya, dan kepercayaan pada diri sendiri pun akan semakin besar, paling tidak dengan prinsip tersebut manajer dapat mengurangi ketidakbenaran dalam pekerjaannya.⁷

Prinsip-Prinsip umum manajemen (*general principles of management*), adalah sebagai berikut :⁸

- a. Pembagian Kerja.
- b. Kekuasaan dan Tanggung Jawab
- c. Disiplin
- d. Kesatuan Perintah
- e. Kesatuan Arah. Setiap orang (sekelompok) bawahan hanya mempunyai satu rencana, satu tujuan.
- f. Mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi.⁹

4. Fungsi Manajemen

Dalam sebuah organisasi perlunya fungsi manajemen untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi tersebut. Fungsi manajemen ada 4 antara lain :

- a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sebuah proses penyusunan

⁷ Wibowo. (2014). Perilaku Dalam Organisasi. Jakarta: Rajawali Press. h. 29

⁸ Hasibuan, Malayu. (2002). Organisasi dan Motivasi. Jakarta: Bumi Aksara, 2002. h. 66-67

⁹ Hasibuan, Malayu. (2002). Organisasi dan Motivasi. Jakarta: Bumi Aksara, 2002. h. 68

strategi, program, dan aktivitas penggunaan sumber daya organisasi di masa yang akan datang.¹⁰

Menurut Robbins dan Coulter membagi perencanaan ke dalam empat kategori, yang pertama perencanaan berdasarkan skalanya di bedakan atas perencanaan Strategi dan perencanaan Operasional. Sedangkan berdasarkan waktunya perencanaan di bagi atas perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek, sedangkan menurut spesifikasinya perencanaan di bagi atas *Directional* dan *Spesifik*, sedangkan perencanaan berdasarkan *Frequency of Use* perencanaan di bagi atas *Single Use* dan *Standing Strategic Plan* atau perencanaan strategi adalah perencanaan yang mempengaruhi keseluruhan organisasi dan mempengaruhi bagaimana posisi organisasi dalam lingkungan persaingan dengan organisasi lain.¹¹

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses untuk mengalokasikan sumber daya dalam departemen dan unit kerja sehingga jelas pembagian kerja dan tugas masing-masing unit. Pengalokasian kerja dalam departemen dan unit memungkinkan pelaksanaan

¹⁰ Said Achmad Kabiru Rafiie , *Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Bandung, : Alfabeta, 2017) h. 37

¹¹ Robbins, Stephen P. and Mary Coulter. (2012). *Management*. New York: Prentice Hall. h.17

kegiatan menjadi lebih efektif dan efisien. Pengorganisasian bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam sebuah organisasi sehingga menjadi jelas tanggung jawab setiap bidang masing- masing.¹²

Pengorganisasian meliputi pemberian tugas terpisah kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan dan menetapkan sistem komunikasi, serta mengkoordinasi kerja setiap laryawan dalam satu tim yang solid dan terorganisasi.¹³

c. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan proses yang di laksanakan secara terukur untuk memastikan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan mampu mencapai target, sasaran dan tujuan yang telah di tetapkan dalam organisasi. oleh karena itu, pengendalian menjadi penting bagi sebuah organisai sebagai feedback terhadap pelaksanaan tahapan-tahapan yang telah di tetapkan dalam organisasi. kurangnya pengawasan terhadap organisasi berdampak pada rusaknya reputasi dan kepercayaan masyarakat, konsumen terhadap

¹² Said Achmad Kabiru Rafiie , *Manajemen Teori dan Aplikasi...*, h.40

¹³ Georgi R. Terry dan Leslie W. Rue, *Priciples of Manajemen, Dasar-dasarManajemen,Ticoalu.*(Jakarta: PT Bumi Aksara,2013), h.11

organisasi tersebut.¹⁴

Pengawasan di perlukan dalam organisasi supaya rencana (*Planning*) dan pelaksanaan (*Excusing*) sesuai dengan visi dan misi organisasi. selain itu pengawasan bertujuan untuk memastikan perencanaan, penggunaan sumber daya dan pelaksanaan dari kegiatan dan program sesuai dengan aturan dan peraturan yang telah di tetapkan. Pengawasan berfungsi sebagai alat koreksi dan perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan.¹⁵

B. Manajemen Pengelolaan Zakat

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang menjelaskan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.¹⁶

Sejarah pengelolaan zakat pada masa awal Islam, yakni pada masa Khalifah Umar bin Khatab, organisasi pengelolan zakat pada waktu itu terdiri dari empat bagian, yaitu :¹⁷

¹⁴ Said Achmad Kabiru Rafiie , *Manajemen Teori dan Aplikasi...*, h.48

¹⁵ Thoha. Miftah.(2003). *Kepemimpinan Dalam Manajemen, Suatu Pendekatan Perilaku*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. h. 52

¹⁶ Departemen Agama, UU No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, h. 2

¹⁷ Mohammed B Yusoff, Zakat Expenditure, School Enrollment, and Economic Growth in Malaysia, *International Journal of Business and*

- a. *Katabah* atau *hasabah*, bagian ini yang melakukan registrasi tentang siapa-siapa yang wajib mengeluarkan zakat.
- b. *Jubaah* atau *hasyarah*, bagian ini yang melakukan penagihan dan pengumpulan zakat dari daftar registrasi.
- c. *Qasamah*, bagian ini yang mendistribusikan zakat yang berhak sesuai daftar yang diperoleh dari katabah.
- d. *Khasanah*, bagian ini yang menjaga dan memelihara harta zakat yang tersisa.

Jadi pengelolaan zakat dari dulu sudah ada pembagian tugas (*division of work*) yang rapi sehingga saling mengontrol antara satu bagian dengan bagian yang lain. Bahkan Rasulullah saw telah menetapkan kriteria atau sifat yang harus dimiliki seseorang yang mengelola lembaga atau institusi yang disingkat STAF, yaitu :¹⁸

- a. Siddiq, artinya jujur, bersih (*clean governance*).
- b. Tabligh, artinya terbuka, transparan dan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi.
- c. Amanah, artinya dapat dipercaya dan berani bertanggung jawab.
- d. Fatonah, artinya professional, memiliki skill dalam perencanaan dan penuh perhitungan.

Pengelolaan zakat di Indonesia dilakukan oleh Badan

Social Science, Vol. 2 No. 6; April 2011, h. 175-181

¹⁸ Muhammad Azam, Nasir Iqbal dan Muhammad Tayyab, Zakat and Economic Development: Micro and Macro Level Evidence from Pakistan, Bulletin of Business and Economics, 3(2), 2014, h. 85-95.

Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dengan cara menerima atau mengambil harta zakat dari muzakki atas dasar pemberitahuan muzakki. Badan Amil Zakat (BAZ) juga dapat bekerja sama dengan bank dalam pengumpulan zakat harta muzakki yang berada di bank atas permintaan muzakki. Namun demikian, apabila diinginkan, maka muzakki dapat melakukan perhitungan sendiri hartanya dan kewajiban zakatnya berdasarkan hukum agama. Akan tetapi jika tidak dapat menghitung sendiri hartanya dan kewajiban zakatnya, maka muzakki dapat meminta bantuan kepada Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ).¹⁹

C. Tujuan Pengelolaan Zakat

Pasal 3 UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menyebutkan tujuan dari pengelolaan zakat, yaitu:

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat
2. Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.²⁰

Berdasarkan pasal di atas, ada 2 (dua) tujuan dari pengelolaan zakat. Pertama, meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan. Yang dimaksud dengan efektifitas dan

¹⁹ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2002, h.147

²⁰ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 34

efisiensi adalah pendayagunaan sumber daya untuk mencapai taraf hasil yang ditetapkan. Kedua, kemanfaatan zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.²¹

D. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Zakat

Dalam pengelolaan zakat terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus diikuti dan ditaati agar pengelolaan dapat berhasil sesuai yang diharapkan, diantaranya :

1. Prinsip Keterbukaan, artinya dalam pengelolaan zakat hendaknya dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat umum..
2. Prinsip Sukarela, artinya pengumpulan zakat hendaknya senantiasa berdasarkan unsur sukarela tanpa ada unsur pemaksaan atau cara-cara yang dianggap sebagai suatu pemaksaan.
3. Prinsip Keterpaduan, artinya dalam menjalankan tugas dan fungsinya harus dilakukan secara terpadu diantara komponen-komponen yang lainnya.
4. Profesionalisme, artinya dalam pengelolaan zakat harus dilakukan oleh mereka yang ahli dibidangnya.
5. Prinsip Kemandirian, lembaga pengelola zakat dapat mandiri dan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya tanpa perlu menunggu bantuan dari pihak lain.

²¹ Ahmad Sarwat, *Fikih Zakat Kontemporer*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2009), h. 167